

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 2 RAMBAH HILIR

Santi Anggreani¹, Cicilia Melinda², Welven Aida³
Universitas Pasir Pengaraian^{1,2&3}

santianggreani312@gmail.com, ciciliaakmal@gmail.com, welvenaida76@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi, populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa kelas VII dan teknik sampel yang digunakan adalah total *sampling* serta teknik regresi linier sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai variabel lingkungan belajar sebesar 77,6% masuk dalam kategori baik sedangkan variabel minat belajar sebesar 78,1% masuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 4.934 > t_{tabel} 1.670$ pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Berdasarkan koefisien determinasi yang menyatakan bahwa nilainya mempengaruhi lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS dengan nilai kontribusi 28,5% sedangkan sisanya 71,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Saran dalam penelitian ini adalah untuk selalu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan nyaman agar minat belajar siswa menjadi maksimal dan optimal khususnya pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Minat Belajar

THE INFLUENCE OF THE LEARNING ENVIRONMENT ON INTEREST IN STUDYING IN SOCIAL STUDIES CLASS VII SUBJECT OF SMP NEGERI 2 RAMBAH HILIR

Santi Anggreani¹, Cicilia Melinda², Welven Aida³
Universitas Pasir Pengaraian^{1,2&3}

santianggreani312@gmail.com, ciciliaakmal@gmail.com, welvenaida76@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of the learning environment on learning interest in social studies subject clas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. This research is a quantitative research with the regression method, the population in this study amounted to 63 students of class VII and the sample technique used was total sampling and simple linear regression technique. The results of this study show that the learning environment variable is 77,6% in the good category, while the learning interest variable is 78,1% in the good category. Based on the hypothesis testing that has been done, it is obtained that the t_{count} is $4,934 > t_{table} 1,670$ at a significance level of 5%, meaning that there is a positive and significant influence between the learning environment on the interest in learning in social studies class VII SMPN 2 Rambah Hilir. Based on the coefficient of determination which states that the value influences the learning environment on learning interest in social studies subject with a contribution value of 28,5% while the remaining 71,5% is influnced or explained by other variable not mentioned in this study. The advice in this study is to always create a conducive, fun and comfortable learning environment so that students learning interest are maximized and optimal, especially in social studies subject.

Keywords: Learning Environment, Interest in Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Alinea keempat pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tegas bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang dapat mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan. Manusia diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan dengan cara melakukan pendidikan formal, informal maupun nonformal. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang melingkupi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2015:60) Lingkungan belajar terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh siswa dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang dengan sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik. Sementara itu, lingkungan masyarakat berkaitan dengan teman bergaul dan kegiatan yang ada dalam masyarakat daerah yang ditinggali oleh siswa tersebut.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar-

mengajar, karena apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak adanya daya tarik bagi siswa tersebut. Menurut Darmadi (2017:312) minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi adanya faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang adalah lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Rambah Hilir, ketika pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan belajar yang didapatkan siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Peneliti menemukan beberapa masalah yang ditemukan ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPS masih terlihat kurang maksimal ditandai dengan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ditandai terdapat masih adanya siswa terlalu sering izin keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa yang pasif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama pembelajaran, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas pelajaran IPS yang diberikan.

Minat belajar merupakan hal yang penting yang harus terdapat pada diri siswa agar ia mampu belajar karena dengan minat belajar dapat menentukan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Selain guru yang bisa meningkatkan minat

belajar siswa dalam belajar, lingkungan belajar juga salah satu hal yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai kepada penampilan dari hasil data yang diperoleh, Sugiyono (2018:12).

Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Regresi atau pemasalahan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rambah Hilir dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 63 siswa adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan semua sebagai sampel maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Jenis angket yang digunakan yaitu angket

tertutup, pengukuran menggunakan skala likert.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ataupun untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian menurut Slameto Riyanto (2020:63). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus kolerasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” product moment

N : Jumlah Sampel

$\sum X$: Seluruh skor variabel X

$\sum Y$: Seluruh skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

b. Uji Reabilitas

Menurut Slamet Riyanto (2020:75) Realibilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Reliabilitas instrumen adalah suatu alat instrumen yang memberikan hasil jawaban tetap sama (konsisten) dari waktu ke waktu hal tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal. Mencari koefisian reliabilitas dapat

dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dalam menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Jumlah soal
- S_i^2 = Jumlah varian total
- S_t^2 = Jumlah varians skor tiap item

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang responden dan variabel penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan menggunakan *skala likert*. Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Dimana TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Tabel 3.7 Klasifikasi TCR

No	Persentase Pencapaian (%)	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2010:286)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berbagai fungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah distribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:135). Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S), uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesisi sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikasi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan yang linear antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- Jika probabilitas > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara

signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

- o Jika probabilitas < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yudiaatmaja (2013:82) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Syofian Siregar (2015:379) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Tujuan penerapan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel yang lainnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

Teknik analisis data ini untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara *parsial* (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikan adalah $\sigma = 0,05$. Perhitungan uji t menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai parsial

n = Jumlah sampel

r^2 = kuadrat angka indeks product

Distribusi (t_{tabel}) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df= N-2). Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis alternatif ditolak.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin kuat kemampuan X menerangi Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang antara nol dan satu. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen, dengan rumus :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini dilakukan sebanyak 63 orang yaitu para siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Data dari hasil penelitian yang dilakukan mempunyai variabel bebas yaitu variabel lingkungan belajar atau (X) dan variabel terikat yaitu minat belajar atau (Y). Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar angket penelitian yang digunakan untuk uji validitas dan uji realibilitas, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas Lingkungan Belajar.

No	Soal Item	Uji Validitas		
		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	0,416	0,361	Valid
2	X2	0,401	0,361	Valid
3	X3	0,372	0,361	Valid
4	X4	0,465	0,361	Valid
5	X5	0,493	0,361	Valid
6	X6	0,366	0,361	Valid
7	X7	0,465	0,361	Valid
8	X8	0,509	0,361	Valid
9	X9	0,539	0,361	Valid
10	X10	0,478	0,361	Valid
11	X11	0,432	0,361	Valid
12	X12	0,455	0,361	Valid
13	X13	0,385	0,361	Valid
14	X14	0,424	0,361	Valid
15	X15	0,444	0,361	Valid
16	X16	0,468	0,361	Valid
17	X17	0,531	0,361	Valid
18	X18	0,310	0,361	Tidak Valid
19	X19	0,425	0,361	Valid
20	X20	-0,420	0,361	Tidak Valid
21	X21	0,292	0,361	Tidak Valid
22	X22	0,479	0,361	Valid
23	X23	0,382	0,361	Valid
24	X24	0,566	0,361	Valid
25	X25	0,417	0,361	Valid
26	X26	0,475	0,361	Valid
27	X27	0,425	0,361	Valid
28	X28	0,436	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 25 item pernyataan yang valid pada variabel lingkungan belajar pada nomor soal meliputi diantaranya (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28) dan ada 3 soal yang tidak valid yaitu nomor soal (18, 20, 21).

Adapun item pernyataan yang dinyatakan valid, maka pernyataan yang valid dapat digunakan dalam sebagai alat penelitian, sedangkan item pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji coba instrumen penelitian untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket dari variabel lingkungan belajar dan minat belajar dengan cara mengujikan lembar angket tersebut kepada 30 responden diluar sampel, responden yang diuji coba adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal, soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan.

Tabel 4.2 Uji Validitas Minat Belajar

Soal Item	Uji Validitas			
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	
1	Y1	0,433	0,361	Valid
2	Y2	0,422	0,361	Valid
3	Y3	0,393	0,361	Valid
4	Y4	0,422	0,361	Valid
5	Y5	0,412	0,361	Valid
6	Y6	0,315	0,361	Tidak Valid
7	Y7	0,542	0,361	Valid
8	Y8	0,513	0,361	Valid
9	Y9	0,476	0,361	Valid
10	Y10	0,213	0,361	Tidak Valid
11	Y11	0,653	0,361	Valid
12	Y12	0,277	0,361	Tidak Valid
13	Y13	0,417	0,361	Valid
14	Y14	0,613	0,361	Valid
15	Y15	0,416	0,361	Valid
16	Y16	0,539	0,361	Valid

Sumber: SPSS 22, data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 13 item pernyataan yang valid pada variabel lingkungan belajar pada nomor soal meliputi diantaranya (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16) dan ada 3 soal yang tidak valid yaitu nomor soal (6, 10, 12).

Adapun item pernyataan yang dinyatakan valid, maka pernyataan yang valid dapat digunakan dalam sebagai alat penelitian, sedangkan item pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak dapat digunakan sebagai alat penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas pada instrument tersebut dengan menggunakan rumus Alpha *Cronbach's*. Tolak ukur reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien realibilitas (r) > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil uji reliabilitas lingkungan belajar dan minat belajar akan dijelaskan didalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	25

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa 25 item pernyataan yang valid pada variabel lingkungan belajar memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,830 dan berdasarkan tolak ukur reliabilitas apabila nilai koefisien reliabilitas (r) lebih besar dari 0,60 (0,830 > 0,60) maka dapat disimpulkan angket

variabel lingkungan belajar dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	13

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa 13 item pernyataan yang valid pada variabel minat belajar memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,722 dan berdasarkan tolak ukur reliabilitas apabila nilai koefisien reliabilitas (r) lebih besar dari 0,60 (0,722 > 0,60) maka angket variabel minat belajar dinyatakan reliabel.

Dari uji realibilitas yang dilakukan diperoleh nilai r_{11} pada variabel X yaitu lingkungan belajar sebesar 0,830, maka diinterpretasikan angket lingkungan belajar tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi, terletak pada $0.80 \geq r_{11} < 1.00$ sedangkan perolehan r_{11} pada variabel Y yaitu minat belajar diperoleh sebesar 0,722 maka diinterpretasikan angket variabel minat belajar tersebut dikatakan memiliki reliabilitas tinggi terletak pada $0.60 \geq r_{11} < 0.80$.

c. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi/keadaan lingkungan belajar siswa maka peneliti akan melakukan TCR terhadap pernyataan yang telah di sebarakan kepada siswa sebagai responden. Terdapat tiga indikator yang digunakan sebagai ukuran untuk mengukur lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Indikator tersebut adalah : lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk melihat tinggi rendahnya kategori dari indikator dalam variabel lingkungan belajar dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.9 Rata-rata Variabel Lingkungan Belajar

No	Indikator Lingkungan Belajar	Rata-rata Indikator	Kategori
1	Lingkungan Keluarga	77,6	Baik
2	Lingkungan Sekolah	81,7	Sangat Baik
3	Lingkungan Masyarakat	73,6	Baik

Rata-rata skor variabel Lingkungan Belajar 77,6% termasuk dalam kategori "Baik"

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui skor rata-rata indikator dari variabel lingkungan belajar sebesar 77,6%. Indikator yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi adalah lingkungan sekolah dengan skor 81,7% dan indikator yang mendapatkan rata-rata skor terendah adalah lingkungan masyarakat dengan skor 73,6%. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar berada dalam kategori baik dengan persentase 77,6% yang terletak pada persentase 61%-80%.

Untuk mengetahui hasil analisis minat belajar siswa maka peneliti akan menggunakan tes TCR terhadap pernyataan yang telah di sebarakan kepada responden yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir untuk mengetahui capaian responden. Terdapat tiga indikator yang digunakan sebagai ukuran untuk mengukur minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Indikator

tersebut adalah: perasaan senang, perhatian siswa, keterlibatan siswa dan ketertarikan siswa. Untuk melihat tinggi rendahnya kategori dari indikator dalam variabel minat belajar dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.14 Rata-rata Variabel Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar	Rata-rata Indikator	Kategori
1	Perasaan Senang	82,9	Sangat Baik
2	Perhatian Siswa	77,6	Baik
3	Keterlibatan Siswa	75,6	Baik
4	Ketertarikan Siswa	76,3	Baik

Rata-rata skor variabel Minat Belajar 78,1% termasuk dalam kategori "Baik"

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui skor rata-rata indikator dari variabel minat belajar sebesar 78,1%. Indikator yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi adalah perasaan senang dengan skor 82,9% dan indikator yang mendapatkan skor terendah adalah keterlibatan siswa dengan skor 75,6%. Dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar berada dalam kategori baik dengan persentase 78,1% yang terletak pada persentase 61%-80%.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan signifikasi 0,05. Data yang berdistribusi normal jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.15 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86425557
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.060
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui nilai probabilitas sebesar 0,200 nilai ini jika dibandingkan dengan 0,05 maka 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti uji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear Untuk menguji linearitas data pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 22.

Tabel 4.16 Uji Linearitas

ANOVA Table							
		SOS	f	MS	F	Sig.	
Minat Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	(Com bined)	1871.579	9	64.537	1.916	.036
	Linearit	√	850.93	1	850.931	25.264	.000
	Deviati on from Linearit	√	102.0649	8	36.452	1.082	.411
	Within Groups		1111.500	3	33.682		
	Total		2983.079	2			

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.16 diatas tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig.

sebesar 0,411. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji linearitas, apabila nilai sig. $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear. Nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0,411 > 0,05$, maka dapat disimpulkan antar variabel lingkungan belajar (X) dan variabel minat belajar (Y) mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji Heteroskedastisitas data pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 22, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	UC	SC	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.463	4.945		1.712
Lingkungan Belajar	-.038	.051	-.096	-.756

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.17 diatas tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,452. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, apabila nilai sig. $> 0,05$ ($0,452 > 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Penggunaan analisis regresi linier sederhana adalah menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu lingkungan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 4.18 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				Sig.
	UC		SC		
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	8.749	8.560		1.022	.311
Lingkungan Belajar	.433	.088	.534	4.934	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar
Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel 4.18 diatas didapatkan besarnya konstanta (a) = 8.749 dan diperoleh koefisien regresi (b) antara lingkungan belajar terhadap minat belajar sebesar 0,433 sehingga dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 8.749 + 0,433 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa kenaikan skor variabel lingkungan belajar berkecenderungan diikuti oleh minat belajar karena setiap kenaikan pada nilai skor pada lingkungan belajar diikuti dengan kenaikan variabel minat belajar siswa.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara *parsial* (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikan adalah $\sigma = 0,05$.

Tabel 4.19 Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.
	UC		SC		
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	8.749	8.560		1.022	.311
Lingkungan Belajar	.433	.088	.534	4.934	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar
Sumber: Output SPSS 22

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji t menunjukkan bahwa hasil penelitian pada hasil uji t ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,934 lebih besar dari t_{tabel} 1,670 artinya pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat belajar (Y), dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa VII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir”.

6. Koefisien Determinasi

Selanjutnya koefisien determinasi adalah mencari besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.274	5.91213

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar
Sumber: Output SPSS 22

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,534 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan belajar (X) terhadap Minat

belajar (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,534)^2 \times 100\% \\ &= 0,285 \times 100\% \\ &= 28,5\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebesar 28,5% sedangkan sisanya ($100\% - 29\% = 71,5\%$) merupakan pengaruh dari variabel luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir dimana lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 28,5%.

Pembahasan

Menurut Mariyana (2010:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana tempat bagi pelajar sehingga peserta didik dapat berkreasi, beraktivitas, bereksplorasi dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan minat belajar menurut Abdul hadits dan Nurhayati (2014:44) menyatakan minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Setelah dilakukan pengolahan data secara statistik yaitu dengan melakukan uji

coba persyaratan yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh hasilnya $t_{hitung} 4,934 > 1,670$. Berdasarkan data tersebut bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil Uji Koefisien Determinasi (R) variabel X dan Y, diketahui bahwa R square sebesar 0,285 memberikan pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebesar 28,5% sedangkan sisanya 71,5% merupakan kontribusi variabel luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusna Oktia Rohmah, Siti Umi Khayatun Mardiyah (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar sebesar 14,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan tingkat capaian responden (TCR) pada variabel lingkungan belajar nilai yang tertinggi terdapat pada indikator lingkungan sekolah dengan skor rata-rata sebesar 81,7% dengan kategori sangat baik, jadi lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang terdapat pada butir soal tertinggi yaitu pernyataan nomor 14 yaitu "guru selalu melakukan hal-hal yang membuat saya tidak cepat bosan" dengan capaian 85,7%, jadi ketika pembelajaran berlangsung

guru disarankan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan agar siswa tidak cepat bosan, sedangkan skor indikator terendah pada indikator lingkungan masyarakat dengan rata-rata skor 73,6% dengan kategori baik jadi lingkungan masyarakat tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang terdapat pada butir soal terendah yaitu pernyataan nomor 25 “masyarakat peduli terhadap pembelajaran di sekolah” dengan capaian 64,8%, jadi upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar dimasyarakat adalah dengan masyarakat mengadakan kegiatan kerja sama dengan sekolah dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Nurida, dkk (2022) menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar dengan guru bertanggung jawab atas kenyamanan peserta didik baik rohani maupun jasmani.

Kemudian pada variabel minat belajar (Y) skor tertinggi terdapat pada indikator perasaan senang dengan skor rata-rata 82,0% dengan kategori sangat baik jadi minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah pada mata pelajaran IPS di pengaruh oleh perasaan senang pada butir soal tertinggi yaitu pernyataan nomor 1 “saya senang saat pembelajaran IPS berlangsung” dengan capaian 87,0% dan skor terendah pada indikator keterlibatan siswa dengan skor rata-rata 75,6% dengan kategori baik jadi kurangnya minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada butir soal terendah yaitu pernyataan

nomor 9 “saya selalu menjawab ketika guru menanyakan materi pembelajaran IPS” dengan capaian 69,5%. Jadi upaya untuk meningkatkan indikator keterlibatan siswa yaitu dengan guru mengadakan kegiatan sesi tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran IPS. Jadi pada variabel minat belajar mendapatkan skor sebesar 78,1% maka variabel minat belajar termasuk dalam kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir yaitu lingkungan sekolah dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang memberikan pengaruh yaitu perasaan senang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa lingkungan belajar mempengaruhi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir dapat dilihat dari hasil minat belajar yang diperoleh, siswa yang mendapat kategori “Baik” berjumlah 13 siswa, yang mendapatkan kategori “Cukup” berjumlah 38 siswa dan siswa yang mendapatkan kategori “Kurang Baik” berjumlah 12 siswa. Minat belajar pada penelitian ini masuk dalam kategori “Baik” dengan rata-rata 78,1%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Berdasarkan hasil pengujian Uji-t besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5%, $df = 61$ ($df = N-2$

untuk $N = 61$) yaitu 1,670. Hasil t_{hitung} di peroleh dengan menggunakan SPSS yaitu sebesar 4,934. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penghitungan t_{hitung} sebesar 4,934 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} ($df = 61$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,670, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

Berdasarkan hasil besarnya pengaruh variabel bebas lingkungan belajar (X) terhadap variabel terikat minat belajar (Y) dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi di sebesar peroleh yaitu 28,5% dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh ini memberikan fakta bahwa semakin baik kondisi/keadaan lingkungan belajar maka akan semakin mendorong minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadits, Nurhayati. 2014. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusna Oktia Rohmah, Siti Umi Khayatun Mardiyah. 2017. *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pemelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Mariyana, Rita. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Media Group
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Alinea keempat
- Siregar, Syofian. 2015. *Satistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Wa Nurida. 2022. *Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*.
- Yudiatmaja, F. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

